



Media: BERNAS

Hari: Senin

Tanggal: 18 Juli 2016

Halaman: 9

Bakdo Kupat Pandeyan

Warga Berebut Gunungan Ketupat Berisi Uang

JOGJA -- Warga RW 03 Kampung Wisata dan Budaya Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta setiap tahun menggelar kirab budaya Bakdo Kupat yang sekaligus juga merayakan Idul Fitri. Gunungan ketupat dikirab keliling kampung dikawal bregodo dan kesenian tradisi lainnya.

Bakdo Kupat merupakan budaya masyarakat Kampung Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta yang diselenggarakan satu minggu setelah Hari Raya Idul Fitri. Arak-arakan budaya mengelilingi kampung, berpakaian adat dengan membawa gunung ketupat beserta uba-rampenya sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

Tahun 2016 ini merupakan kali keenam masyarakat Kampung Pandeyan menyelenggarakan Kirab Bakdo Kupat. Kirab tersebut dimaksudkan sebagai pengingat tradisi baik yang telah berlangsung sejak puluhan tahun silam.

Ketua Panitia Bakdo Kupat, Muh



BAKDO KUPAT -- Warga berdoa di dekat gunung ketupat yang nantinya akan diperebutkan oleh warga.

Sujito mengungkapkan setiap tahunnya antusias masyarakat baik peserta kirab dan penonton sangat tinggi. Dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tidak hanya dari penonton, namun juga peserta dengan kesenian yang semakin bertambah.

"Antusiasme penonton sangat tinggi dan kami warga dari RW 03 juga menanti-nanti kirab budaya ini. Peserta tidak hanya dari RW 03 saja, tapi juga warga dari Gambiran, Warung Boto, Management XT Square dan pedagang KT Square. Jumlah peserta pun semakin banyak," kata Muh Sujito kepada Harian Bernas Sabtu (16/7) sore.

Dalam Bakdo Kupat ini masyarakat mengelilingi kampung, berpakaian adat dengan membawa gunung ketupat sebanyak 800 yang terdiri dari ketupat yang asli ada 200 dan 600 lagi isinya uang berbagai macam pecahan.

"600 ketupat berisi uang mulai dari

Rp 5 ribu sampai Rp 100 ribu," ungkap, Muh Sujito.

Gunungan ketupat itu sendiri akan diperebutkan oleh warga yang hadir dengan mengambil lokasi di Pelataran Masjid Ibrahim, Kampung Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Muh Sujito berharap Kampung Pandeyan sebagai kampung wisata dan budaya bisa semakin menjadi tujuan wisata Jogja dan jumlah wisatawan Jogja semakin bertambah.

Dahulu Pandeyan merupakan sebuah kampung pandai besi yang khusus dipilih Sunan Drajat dan muridnya untuk memproduksi senjata perang melawan penjajah. Dasar pemilihannya karena kampung Pandeyan tak jauh dari pusat pemerintahan Kraton yang saat itu berada di Kotagede.

Bakdo Kupat -- Warga berdoa gunung ketupat yang nantinya akan diperebutkan oleh warga. (Iia)

>> KE HAL 15

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			
3. Kelurahan Pandeyan			

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005